

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Konflik adalah sesuatu keadaan dimana suatu pihak berusaha menyingkirkan atau menghapus pihak lainnya untuk mendapatkan kepentingan atau menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Seperti yang kita kenal bahwa konflik ini dilatarbelakangi oleh perbedaan antar individu atau kelompok dengan ciri-ciri tertentu. Dimana perbedaan – perbedaan tersebut diantaranya yaitu menyangkut pengetahuan, adat istiadat, sejarah, keyakinan, bahkan sampai Agama dan Etnis. Dengan adanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu pun masyarakat yang tidak pernah mengalami konflik, baik itu antar anggotanya ataupun dengan kelompok masyarakat lain, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik, tetapi sebagian besar akar terjadinya konflik disebabkan oleh hubungan sosial yang kurang baik, kebijakan ekonomi dan politik yang kurang relevan, dimana hal ini menimbulkan perebutan kekuasaan serta pembagian ekonomi yang tidak merata di masyarakat. (Kolip, 2011) Hal inilah yang disebut dengan ketimpangan. Ketimpangan inilah yang menyebabkan golongan masyarakat tertentu tidak merasa diperlakukan adil, sehingga mereka mencari jalan untuk mendapatkan haknya sehingga konflik tersebut pasti terjadi.

Di era modern ini pun masih terdapat banyak konflik yang terjadi di berbagai belahan dunia, karena konflik itu sendiri tak lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Banyak penyebab terjadinya konflik yang diantaranya: perbedaan kepentingan individu, seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa setiap individu pasti memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda dimana hal tersebut menimbulkan persaingan yang bisa memicu timbulnya konflik. Seperti yang kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang unik, yang memiliki sifat

dan pemikiran masing-masing, artinya setiap orang memiliki perasaan dan pendirian masing-masing. Selain itu juga tentu banyak ditemukan konflik yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang kebudayaan dan kepercayaan di setiap individu. Hal ini dipicu oleh perbedaan pemikiran dan pendirian sehingga menimbulkan perdebatan dan akhirnya menimbulkan konflik.

Salah satu konflik dalam skala besar yang masih terjadi di era modern ini adalah perang. Perang sering terjadi di daerah-daerah di belahan dunia ini terutama pada daerah yang mengalami krisis, baik secara ekonomi maupun sandang dan papan. Terdapat banyak korban dari perang ini, maka dari itu perang di kategorikan sebagai konflik yang paling banyak menimbulkan kerugian diantara konflik-konflik yang lain, baik kerugian secara materil dan moril. Berbicara soal perang, masih banyak negara yang terlibat dalam peperangan baik antar etnis atau antar aparat dan teroris.

Gambar 1.1: Peta Wilayah Kosovo



Sumber: (<https://www.britannica.com/place/Kosovo>)

Negara Kosovo yang terletak di Semenanjung Balkan juga pernah mengalami hal serupa, tepatnya pada tahun 1998-1999 dimana sempat terjadi pecahnya perang antar etnis di wilayah tersebut yang tentunya menimbulkan banyak korban jiwa, kerusakan infrastruktur, kehancuran pada sektor ekonomi dan

pemerintahan, hingga hancurnya para mental dari para korban perang yang selamat. Hal ini menyebabkan mereka yang selamat dari perang merasa masih ada ketakutan dan tentunya mengalami trauma yang cukup mendalam serta hilangnya kepercayaan mereka terhadap etnis yang berbeda. Kosovo pada saat itu mengalami kehancuran yang hebat, melihat hal ini PBB memberikan bantuan dalam bentuk pasukan perdamaian bernama UNMIK (*United Nations Interim Administration Mission in Kosovo*) untuk membantu Kosovo dalam mengembangkan negaranya baik dari segi keamanan, pertahanan, pembangunan infrastruktur, administrasi sipil, maupun mempromosikan hak asasi manusia disana.

UNMIK membantu Kosovo untuk mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 2008 dibawah pengawasan PBB. Disamping itu, Kosovo sadar bahwa negaranya masih rentan akan ancaman serta penolakan-penolakan dari negara-negara yang tidak mendukung kemerdekaan negaranya, dikarenakan Kosovo itu sendiri melakukan referendum secara sepihak yang mana hal ini tentunya menimbulkan pro dan kontra antar negara-negara di Eropa Tenggara/ Semenanjung Balkan. Dalam hal ini UNMIK ditugaskan untuk menjaga stabilitas keamanan dan perdamaian di Kosovo, karena dalam perkembangannya hingga saat ini UNMIK masih bertugas di sana yang menandakan bahwa Kosovo masih membutuhkan bantuan perlindungan dari PBB.

Setelah mendeklarasikan kemerdekaannya, Kosovo yang masih merupakan negara baru tentunya masih harus melakukan penyesuaian dan perbaikan khususnya dalam bidang pemerintahan yang bertujuan untuk membangun kehidupan yang sejahtera bagi rakyatnya. Namun dalam mencapai hal itu Kosovo tentunya masih menghadapi ancaman-ancaman yang tentunya hal ini menjadi penghambat untuk Kosovo dapat menjadi negara yang makmur. Ancaman yang dimaksud disini bukanlah ancaman dari segi militer, tetapi lebih kearah ancaman ekonomi dan keamanan personal. Karena saat pasca referendum Kosovo mengalami ancaman dari sektor ekonomi dan pemerintahan yang mana pada saat itu masih marak terjadinya korupsi antar pejabat sehingga banyak rakyat Kosovo yang tidak mendapatkan haknya, serta hilangnya kepercayaan mereka terhadap pemerintah

Kosovo karena masyarakat disana menganggap bahwa pemerintahan di Kosovo tidak dapat diandalkan. (TEMPO.CO, 2009)

Selain maraknya terjadi korupsi pada kalangan pejabat, kondisi Kosovo pasca referendum juga tak luput dari ancaman ekonomi dan personal, hal ini disebabkan masih banyaknya pengangguran yang terjadi di Kosovo khususnya pada kaum muda. Banyak dari mereka yang tidak difasilitasi untuk mendapatkan pekerjaan layak, sehingga banyak dari mereka melakukan migrasi agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak dibanding jika harus hidup di Kosovo. Maka dari itu pengembangan dalam upaya pemberdayaan pemuda di Kosovo harus dilakukan mengingat peran pemuda adalah generasi penerus bangsa yang harus dikelola dengan baik jika ingin negaranya bergerak menuju ke arah yang lebih baik. Pemuda Kosovo harus bisa mendapatkan fasilitas yang layak untuk dapat mengembangkan potensi diri mereka, dan pemuda di Kosovo juga harus diberi kesempatan untuk dapat berpartisipasi menjadi kader-kader agen perubahan baik dari segi pemerintahan, yang tentunya tak luput dari pendidikan formal yang baik sehingga dapat menciptakan pemuda yang berkualitas juga.

Kosovo juga mengalami ancaman dari segi keamanan personal khususnya bagi para perempuan. Sama seperti halnya pemuda, perempuan di Kosovo masih banyak yang tidak mendapatkan hak khususnya untuk dapat bersuara dan berpartisipasi dalam dunia politik, karena kesetaraan gender di Kosovo masih rendah sehingga perempuan tidak begitu mendapatkan porsi yang sama dengan laki-laki. Perempuan di Kosovo disamping tidak mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki, mereka yang terutama merupakan korban perang tentunya membutuhkan wadah untuk dapat mengeluarkan suara mereka, karena mereka sendiri tertekan secara psikologis akibat kejadian yang pernah menimpa mereka di masa lalu, hal ini terlihat jelas bahwa mereka juga pernah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual.

Proses pemulihan terhadap negara pascakonflik yang memiliki banyak korban sipil seperti Kosovo tentunya sangat membutuhkan peran pasukan penjaga perdamaian dalam misi menjaga perdamaian. Sebagai penjaga perdamaian yang

bertugas di Kosovo, kehadiran UNMIK sangat penting untuk menunjang stabilitas keamanan dan perdamaian disana, hal ini dibutuhkan karena memang tugas dari UNMIK itu sendiri merupakan untuk membantu negara Kosovo dalam pembangunan di sektor keamanan, pertahanan, pembangunan infrastruktur, administrasi sipil, maupun mempromosikan hak asasi manusia. Disamping itu UNMIK juga bertugas sebagai fasilitator dalam hubungan organisasi-organisasi internasional yang ingin bekerja sama untuk pembangunan di Kosovo. Maka dari itu peran pasukan penjaga perdamaian sangat dibutuhkan di Kosovo mengingat juga kondisi Kosovo yang belum stabil dalam segi pembangunan perdamaannya sehingga hal ini masih terus di upayakan oleh UNMIK untuk bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

UNMIK dalam menjaga stabilitas keamanan dan perdamaian di Kosovo pasca referendum pada tahun 2008 terus pengupayakan untuk membangun hubungan yang kolaboratif dengan negara-negara sekitar Kosovo, termasuk Serbia. Normalisasi hubungan Kosovo dengan beberapa negara lain juga selama ini dilakukan UNMIK untuk membantu pemerintah Kosovo dalam upaya memajukan negaranya, salah satu contohnya UNMIK terus mendukung pemerintah Kosovo dalam upaya merancang undang-undang serta pembentukan asosiasi atau komunitas, serta mendukung komitmen berkelanjutan yang diungkapkan oleh kedua presiden untuk normalisasi hubungan Beograd dan Pristina (*UN Security Council, 2018*)

Sebagian besar misi UNMIK adalah bertujuan untuk memperkuat penerapan standar hak asasi manusia internasional di Kosovo, maka dari itu bagian Hak Asasi Manusia UNMIK secara aktif terlibat dengan lembaga-lembaga Kosovo, khususnya Kantor Perdana Menteri di Kosovo. Bagian Hak Asasi Manusia UNMIK secara rutin bekerja sama dengan organisasi lokal maupun internasional dalam menyediakan bantuan teknis dan dukungan yang ditargetkan sebagaimana diperlukan. Bagian Hak Asasi Manusia UNMIK juga telah menjalin kerja sama yang erat dan koordinasi dengan mitra dan organisasi lain yang bekerja di bidang hak asasi manusia melalui beberapa mekanisme seperti kelompok kerja hak asasi

manusia Internasional di Pristina dan Kelompok kerja hak asasi manusia regional di Mitrovica, yang telah meningkatkan koordinasi antara UNMIK, Uni Eropa, OSCE, Dewan Eropa, dan Lembaga lainnya dalam kaitannya dengan pemantauan dan penanganan masalah hak asasi manusia di Kosovo. (UNMIK UN *Mission*, t.thn.)

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti upaya yang dilakukan UNMIK di Kosovo pada tahun 2017-2019. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut UNMIK sedang gencar-gencarnya melakukan kegiatan yang bersifat membangun khususnya dalam bidang peningkatan Hak Asasi Manusia dan *Peacebuilding* bagi pemberdayaan pemuda, emansipasi wanita serta peningkatan *trust-building* dalam masyarakat multi-etnis di mana hal ini dilakukan agar terciptanya pembangunan berkelanjutan melalui program kerja sama yang dilakukan dengan organisasi internasional maupun lokal dengan cara mengadakan forum-forum terbuka dan pembentukan organisasi yang dikhususkan untuk pemberdayaan masyarakat disana. Hal ini bertujuan untuk terciptanya stabilitas keamanan dan perdamaian di Kosovo tetap terjaga sehingga tahap pembangunan perdamaian di negara tersebut bisa berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

Pada penelitian ini penulis berpendapat bahwa pengembangan literatur dalam isu perdamaian juga penting dalam ilmu hubungan internasional, salah satunya bisa dimulai dari mempelajari tentang pasukan perdamaian yang tentunya erat kaitannya dengan isu perdamaian. Salah satu pasukan perdamaian pada penelitian kali ini yang penulis angkat adalah UNMIK yang bertugas di Kosovo, dalam menjalankan tugasnya UNMIK diatur oleh mandat yang telah diberikan oleh PBB kepada mereka. UNMIK bisa dikatakan cukup berbeda dari pasukan perdamaian yang lainnya karena isi dari mandat UNMIK itu sendiri didominasi oleh tugas-tugas yang berfokus pada kegiatan tugas yang bersifat administratif, memberikan fasilitas politik, serta mendukung dalam melakukan koordinasi dengan organisasi kemanusiaan internasional khususnya dalam hal bantuan kemanusiaan. Serta bertujuan terutama pada promosi keamanan, stabilitas dan penghormatan terhadap hak asasi manusia di Kosovo. (*United Nations Peacekeeping*, t.thn.) Hal

ini berbeda dengan pasukan perdamaian di negara lain yang dalam tugasnya didominasi oleh penggunaan senjata dan masih berperang melawan pasukan bersenjata yang bisa dikatakan adalah pemberontak.

I.2 Rumusan Masalah

Kosovo merupakan negara yang merdeka secara referendum, banyak pertentangan yang terjadi akan hal ini sehingga banyak negara yang mendukung namun banyak juga yang menolak. Hal ini menyebabkan negara-negara di Eropa Tenggara mengalami desakan dari negara-negara luar, tentu hal ini juga dirasakan oleh Kosovo yang dimana mendapat tekanan langsung dari mantan bagian negaranya yaitu negara Serbia. Serbia tidak terima bahwa Kosovo pada akhirnya memerdekakan negaranya sendiri. Dalam menyikapi hal ini Kosovo yang merupakan negara yang berada didalam perlindungan PBB tentu membutuhkan bantuan dari PBB untuk melindungi negaranya dari ancaman-ancaman yang ada. Karena hal ini, PBB menugaskan UNMIK untuk membantu Kosovo dalam memulihkan negaranya. Kondisi Kosovo pasca perang tentu saja masih mengalami kehancuran baik secara pemerintahan, ekonomi, infrastruktur, bahkan khususnya kesehatan psikologis dari para korban perang itu sendiri yang masih berdampak hingga saat ini.

Mengacu pada uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana upaya UNMIK dalam menjaga Keamanan dan Perdamaian di Kosovo pada periode 2017-2019?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini didukung dengan rumusan masalah diatas yakni untuk mengetahui upaya yang dilakukan UNMIK pada periode 2017-2019 di Kosovo dalam rangka menjaga keamanan dan perdamaian
2. Selanjutnya untuk memperoleh pemahaman mengenai *Peacebuilding* yang dilakukan pihak ketiga yaitu PBB melalui UNMIK di wilayah Kosovo.

I.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini mempunyai dua signifikansi manfaat, diantaranya:

I.4.1 Manfaat Akademik.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti didalam bidang Hubungan Internasional khususnya dalam bidang misi perdamaian. Kemudian dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai peran pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh UNMIK di Kosovo dalam menjaga perdamaian lewat upaya-upaya yang dilakukannya, sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan literatur bagi studi perdamaian.

I.4.2 Manfaat Praktis.

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan dapat dijadikan masukan untuk keperluan referensi akademis. Kemudian dapat menjadi pengetahuan akan pentingnya keberadaan pasukan penjaga perdamaian PBB sebagai sarana dalam mewujudkan perdamaian, serta acuan dalam memahami kegiatan *Peacebuilding* yang dilakukan oleh UNMIK dalam menjaga stabilitas di Kosovo pada tahun 2017-2019.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian yang pertama ini berisikan pengantar kepada poin permasalahan yang akan dibahas dan diteliti yang mana berisikan pendahuluan, latar belakang, tujuan penelitian, rumusan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kedua dari penelitian ini akan berisikan mengenai pembahasan dari kajian atau studi literatur yang telah dipilih, serta terdapat juga kerangka teori, alur pemikiran, dan preposisi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ketiga ini akan menjelaskan metode yang digunakan untuk penelitian yang berguna untuk merumuskan sebuah masalah. Yang mana berisikan pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV : UPAYA UNMIK DI KOSOVO DALAM MENCAPAI STABILITAS KAWASAN TAHUN 2017-2019

Menjelaskan sejarah Kosovo, latar belakang Konflik di wilayah Kosovo, Tugas UNMIK sebagai *Peacekeeper*, serta upaya UNMIK dalam menjaga Keamanan dan Perdamaian di Kosovo tahun 2017-2019.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari penelitian terkait pembahasan dari penelitian tersebut.